

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses peningkatan kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi disebut pertumbuhan ekonomi. Menelaah indeks pembangunan manusia dan indikator fundamental Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu cara untuk mengukur kesehatan perekonomian suatu daerah. Dalam perkembangannya pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah mengalami fluktuasi sedangkan indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah mengalami peningkatan (Muqorrobin & Soejoto, 2017).

Setiap negara yang diperkirakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi harus menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai isu jangka panjang. Tujuan semua negara sama, yaitu mempercepat laju ekspansi ekonomi. Peningkatan produksi per kapita yang stabil dalam jangka panjang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Kesehatan perekonomian suatu negara ditentukan oleh laju pertumbuhannya, yang juga merupakan syarat penting bagi negara tersebut untuk maju dan berkembang. Suatu bangsa akan mengalami permasalahan ekonomi dan sosial baru, seperti kemiskinan ekstrem, jika pertumbuhannya tidak dapat ditingkatkan. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB) (Simanungkalit, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian

akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam satu wilayah.

Menurut data Kementerian PPN/Bappenas, nilai perekonomian Jawa Tengah berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2023 mencapai Rp1.102 milyar.

Tabel 1.1 Perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2023 (Triliun)

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Persentase (%)
2014	764.959.150,95	5.27
2015	806.765.092,17	5.47
2016	849.099.354,69	5.25
2017	893.750.296,17	5.26
2018	941.091.143,86	5.3
2019	991.516.543,31	5.36
2020	965.227.269,21	-2.65
2021	997.321.131,34	3.33
2022	1.050.278.091,92	5.31
2023	1.102.563.177,18	4.98

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama pembangunan ekonomi makro karena memberikan implikasi pada kinerja ekonomi makro lainnya. Menurut data Badan Pusat Statistik secara keseluruhan, PDRB Jawa Tengah mengalami pertumbuhan positif selama periode 2014-2023. Pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2019, yaitu sebesar 5,36%. Sedangkan pertumbuhan paling rendah terjadi di tahun 2020, yaitu -2,65%. Terdapat fluktuasi yang signifikan, terutama di tahun 2020 hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya pandemi Covid-

19 yang berdampak pada berbagai sektor perekonomian. Pada tahun 2020 kondisi PDRB Jawa Tengah berdasarkan besaran Harga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp1.348.600,40 triliun, kondisi perekonomian Jawa Tengah pada Triwulan IV-2020 masih mengalami kontraksi sebesar -3,34 persen diakibatkan oleh adanya COVID-19.

Meskipun mengalami fluktuasi, pertumbuhan PDRB Jawa Tengah secara umum menunjukkan tren yang positif. Hal ini disebabkan bahwa perekonomian Jawa Tengah cukup tangguh mampu bertahan menghadapi perkembangan tahun.

Tabel 1.2 Realisasi Proyek di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2023

Tahun	PMA	PMDN	Total
2014	224	183	407
2015	608	873	1.481
2016	1.060	1.008	2.068
2017	955	1.403	2.358
2018	1.380	2.273	3.653
2019	1.983	3.799	5.782
2020	2.889	8.823	11.712
2021	3.141	18.184	21.325
2022	3.087	16.287	19.374
2023	7.032	36.048	43.080

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah proyek yang diselesaikan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, tercatat sebanyak 407 proyek yang berhasil diselesaikan. Angka ini terus meningkat secara konsisten hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 43.080 proyek. Kenaikan yang pesat ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan produktivitas dalam sektor terkait.

Pada tabel berikutnya, dapat dilihat bahwa penanaman modal asing maupun dalam negeri masih cenderung fluktuatif. Hal ini disebabkan karena belum

meratanya pembangunan infrastruktur yang berdampak pada tingkat pertumbuhan dari segi proyek.

**Tabel 1.3 Realisasi Investasi di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2023
(Triliun Rupiah)**

Tahun	PMA	PMDN	Total
2014	4.99	13.6	18.59
2015	10.63	15.41	26.04
2016	14.11	24.07	38.18
2017	31.67	19.86	51.53
2018	31.79	27.47	59.26
2019	40.85	18.65	59.5
2020	19.63	30.61	50.24
2021	21.4	31.31	52.71
2022	33.89	24.99	58.88
2023	23.14	32.98	56.12

Sumber: DPMPTSP.

Berdasarkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), realisasi investasi di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Kenaikan signifikan pada nilai investasi, baik dari PMA maupun PMDN, mengindikasikan bahwa Jawa Tengah semakin menarik bagi investor. Pertumbuhan yang pesat pada sektor manufaktur, menjadi bukti potensi besar Provinsi Jawa Tengah.

Meningkatnya kegiatan investasi atau penanaman modal dalam negeri di suatu daerah diharapkan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan

ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2023 (Juta)

Tahun	Tenaga Kerja	Angkatan Kerja
2014	16.55	17.54
2015	16.43	17.29
2016	16.51	17.31
2017	17.18	18.01
2018	18.1	18.05
2019	18.5	18.26
2020	18	20.5
2021	16.95	19.27
2022	18.39	19.48
2023	19.99	21.07

Sumber: Badan Pusat Statistik.

berhubungan dengan pertumbuhan dalam input, seperti tenaga kerja, modal dan perbaikan dalam teknologi (Dornbusch, 2004). Hal inilah yang diduga menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara berbeda-beda. Menurut Todaro (2003), tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang akan dicapai. Arthur Lewis berpendapat bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan pertumbuhan ekonomi karena pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan tenaga kerja tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja (Boediono, 1999). Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah melakukan investasi dalam berbagai bentuk modal

masyarakat yang disebut infrastruktur seperti jalan raya, listrik, jembatan dan sistem pembuangan air (Makiew, 2006).

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan makin berkembangnya aktivitas perekonomian baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi maupun perdagangan di daerah tersebut yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditentukan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bentuk pertanyaan penelitian yang nantinya digunakan untuk dasar pembahasan penelitian. Berikut permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan penelitian ini.

1. Bagaimana pengaruh pembangunan infrastuktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur, investasi, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari perumusan pertanyaan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi adakah pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi adakah pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi adakah pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembangunan infrastruktur, investasi, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dari dari penelitian dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga serta menambah pengetahuan dan wawasan yang mendalam bagi peneliti mengenai dinamika pembangunan ekonomi, khususnya terkait pengaruh pembangunan infrastruktur, investasi, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Proses penelitian ini, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan, telah memperkaya pemahaman peneliti tentang metodologi penelitian kuantitatif, analisis data panel, dan interpretasi hasil regresi. Lebih lanjut, penelitian ini menjadi wahana bagi peneliti untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengkaji isu-isu ekonomi yang kompleks.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini mengidentifikasi pembangunan infrastruktur, investasi, dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Identifikasi ini dapat membantu akademisi dan peneliti lain dalam merumuskan model-model penelitian yang lebih komprehensif dan relevan untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model *fixed effect*. Penggunaan metodologi ini dapat menjadi acuan bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan data panel.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih tepat sasaran. Pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur, investasi, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan dan alokasi anggaran yang lebih efisien. Penelitian ini juga dapat mendorong peningkatan koordinasi antar berbagai instansi pemerintah daerah dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi. Dengan pemahaman yang sama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, berbagai instansi dapat

bekerja sama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi referensi bagi siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Serta memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat yang masih awam dengan ekonomi makro. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh pembangunan infrastruktur, investasi, dan peningkatan kualitas tenaga kerja diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif akan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah.